



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7661-7668

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## **Pengaruh Penggunaan Zakat Produktif dan Keterampilan Berbisnis terhadap Tingkat Pendapatan**

Dinda Muthia Saqila Djamal<sup>1</sup> Ahmad Ibrahim<sup>2</sup>, Lukman Achmad<sup>3</sup>  
Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta  
Email : dinda.mth02@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini menganalisis pengaruh zakat produktif dan keterampilan berbisnis terhadap tingkat pendapatan milenial, khususnya penerima zakat produktif BAZNAS di Jakarta Timur. Zakat produktif dimaknai sebagai modal usaha, sedangkan keterampilan berbisnis mencakup aspek teknis, manajerial, dan digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda terhadap 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif dan keterampilan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Temuan unik penelitian ini adalah dominannya pengaruh keterampilan digital sebagai penentu utama peningkatan pendapatan, serta konteks perkotaan Jakarta Timur yang belum banyak dikaji dalam studi sebelumnya. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 82,5% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi pendapatan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi zakat produktif dengan pelatihan keterampilan digital sebagai strategi pemberdayaan ekonomi milenial yang efektif.*

Kata kunci: Zakat Produktif, Keterampilan Berbisnis, Pendapatan, Milenial, BAZNAS

### **1. Latar Belakang**

Peningkatan ketimpangan ekonomi di kalangan generasi muda, khususnya milenial, menjadi perhatian utama dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai alat distribusi kekayaan untuk menciptakan keadilan sosial. Salah satu bentuk modern dari zakat adalah zakat produktif, yakni penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha atau alat produksi bagi mustahik (penerima zakat) yang memiliki potensi kewirausahaan [1]. Zakat produktif berbasis komunitas dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik karena tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga melibatkan pembinaan dan pelatihan usaha [1]. Hal ini diperkuat oleh zakat produktif yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan hingga 40% [2].

Dalam konteks sosial ekonomi, Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada usia 30-40 tahun, yang merupakan bagian dari generasi milenial, mencapai 14%, tertinggi dibanding kelompok usia lainnya [3]. Di sisi lain, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2024) melaporkan bahwa rata-rata pendapatan milenial masih di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar Rp5.067.381, yang menunjukkan bahwa mayoritas milenial hidup dalam kategori ekonomi rentan [4]. Sebagai upaya mengatasi masalah ini, BAZNAS Jakarta mengembangkan program Zmart, yaitu penyaluran zakat produktif kepada mustahik milenial dengan pendekatan kewirausahaan. Program ini tidak hanya memberikan modal, tetapi juga pelatihan keterampilan teknis dan digital [5]. Keterampilan digital seperti pemasaran online dan pemanfaatan platform e-commerce merupakan faktor penting dalam peningkatan pendapatan wirausaha milenial [6].

Keterampilan menjadi komponen kunci dalam pemberdayaan ekonomi. Klasifikasi keterampilan berbisnis terdapat tiga jenis utama: keterampilan teknis, manajerial, dan digital [7]. Keterampilan ini memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usahanya secara efektif. Dalam era modern, keterampilan digital menjadi sangat relevan. Kemampuan mengelola bisnis berbasis teknologi adalah faktor utama dalam keberlanjutan usaha pasca pandemi [8]. Lebih lanjut, generasi milenial memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi karena karakteristik mereka yang adaptif terhadap perubahan [9]. Pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan marketplace memberikan dampak positif terhadap

jangkauan pasar dan efisiensi usaha [10]. Selain faktor teknologi, motivasi sosial dan nilai spiritual turut membentuk karakteristik kewirausahaan milenial. Kramarenko (2021) menunjukkan bahwa banyak milenial menjalankan usaha sebagai bentuk aktualisasi diri dan kontribusi sosial, bukan sekadar untuk keuntungan finansial [11]. Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan dalam usaha bukan hanya hasil usaha, tetapi juga bagian dari ibadah dan keberkahan [12].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara zakat produktif dan pelatihan keterampilan dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap pendapatan. Distribusi zakat produktif secara tepat guna menurunkan tingkat kemiskinan hingga 20% dalam dua tahun [13]. Program "Senyum Mandiri" yang dikelola oleh Rumah Zakat juga terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pelatihan kewirausahaan dan digitalisasi [14]. Penguasaan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, sangat penting dalam mendukung keberhasilan wirausaha muda [15]. Dengan keterampilan tersebut, zakat produktif yang disalurkan tidak akan stagnan, tetapi akan berkembang menjadi penggerak ekonomi yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan human capital menunjukkan bahwa keterampilan individu memiliki peran besar dalam meningkatkan produktivitas usaha. Dalam model integratif, ditemukan bahwa kombinasi antara zakat produktif sebagai modal finansial dan keterampilan sebagai modal insani menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan [16]. Efektivitas dana zakat produktif sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki penerimanya [17]. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pengelola zakat untuk tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan usaha secara sistematis. Dengan mempertimbangkan berbagai studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan zakat produktif dan keterampilan berbisnis terhadap tingkat pendapatan kalangan milenial, khususnya penerima zakat produktif di wilayah Jakarta Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi milenial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel melalui data numerik dan analisis statistik. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh zakat produktif dan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan milenial. Studi ini dilakukan di wilayah administratif Jakarta Timur, dengan objek penelitian adalah generasi milenial penerima manfaat zakat produktif dari BAZNAS. Penelitian dilaksanakan selama periode April hingga Juni 2025, bertepatan dengan masa aktif program pemberdayaan ekonomi oleh lembaga zakat.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup kalangan milenial yang berusia antara 29 hingga 45 tahun, yang telah menerima bantuan zakat produktif dan menjalankan kegiatan wirausaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden ditetapkan sebanyak 50 orang, sesuai dengan batas minimum sampel pada penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui instrumen angket tertutup berbasis skala Likert lima poin. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk menggambarkan indikator dari tiga variabel utama: zakat produktif, keterampilan berbisnis, dan tingkat pendapatan.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, Langkah awal dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh zakat produktif ( $X_1$ ) dan keterampilan ( $X_2$ ) terhadap tingkat pendapatan ( $Y$ ). Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan, serta untuk menghasilkan persamaan regresi yang dapat digunakan dalam prediksi dan perumusan rekomendasi kebijakan.

Selanjutnya, dihitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar kontribusi gabungan variabel independen dalam menjelaskan variasi tingkat pendapatan. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar perubahan dalam variabel dependen secara signifikan.

Terakhir, dilakukan pengujian hipotesis melalui dua tahap. Pertama, uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah zakat produktif dan keterampilan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kedua, uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Hasil dari kedua uji tersebut menjadi dasar untuk menarik kesimpulan terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk memastikan keakuratan dan ketepatan perhitungan statistik yang digunakan dalam mendukung temuan penelitian ini.

## 2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket harus melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara konsisten. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam angket mencerminkan konstruk atau konsep dari variabel yang diteliti.

### 1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 50 responden untuk pengujian instrument penelitian, jadi  $r$  tabel :  $df = (N-2) = 50 - 2 = 48$  Dengan probabilitas 5%,  $r$  tabelnya yakni 0,281. Sehingga, kaidah yang digunakan yakni:

- a) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, butir pernyataan valid
- b) Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, butir pernyataan tak valid.

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan (Y)

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0,853	0,281	Valid
2	0,846	0,281	Valid
3	0,930	0,281	Valid
4	0,908	0,281	Valid
5	0,317	0,281	Valid
6	0,360	0,281	Valid

Sumber: SPSS 27 diolah oleh penulis.

Dari data table hasil uji validitas di atas terlihat dari uji variable seluruh pernyataan kuesioner variable Y (Tingkat Pendapatan ) di atas terlihat bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Hal ini karena setiap pernyataan memiliki item *correlation*  $>$  0,281. Dengan demikian, pernyataan yang layak dijadikan analisis sebanyak 6 pernyataan.

Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas Zakat Produktif (X1)

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,751	0,281	Valid
2	0,753	0,281	Valid
3	0,701	0,281	Valid
4	0,780	0,281	Valid
5	0,737	0,281	Valid
6	0,451	0,281	Valid
7	0,532	0,281	Valid
8	0,543	0,281	Valid
9	0,526	0,281	Valid
10	0,483	0,281	Valid

Sumber: SPSS 27 diolah oleh penulis.

Dari data table hasil uji validitas di atas terlihat dari uji variable seluruh pernyataan kuesioner variable X1 (Zakat Produktif) di atas terlihat bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Hal ini karena setiap pernyataan memiliki item *correlation* > 0,281. Dengan demikian, pernyataan yang layak dijadikan analisis sebanyak 10 pernyataan.

Tabel 2.3 Hasil Uji Validitas Keterampilan

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,907	0,281	Valid
2	0,846	0,281	Valid
3	0,849	0,281	Valid
4	0,908	0,281	Valid
5	0,923	0,281	Valid
6	0,929	0,281	Valid

Sumber: SPSS 27 diolah oleh penulis.

Dari data table hasil uji validitas di atas terlihat dari uji variable seluruh pernyataan kuesioner variable X2 (Keterampilan) di atas terlihat bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid. Hal ini karena setiap pernyataan memiliki item *correlation* > 0,281. Dengan demikian, pernyataan yang layak dijadikan analisis sebanyak 6 pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan ketentuan :

- 1) Apabila angka Cronbach Alpha > 0,60 (Cronbach Alpha > 0,60), disebut reliabel.
- 2) Apabila angka Cronbach Alpha < 0,60 (Cronbach Alpha < 0,60), disebut tak reliabel. Berikut adalah hasil hitung uji reliabilitas seluruh variabel:

Tabel 2.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Item	</>	Tetapan	Keterangan
Tingkat Pendapatan	0,859	6	>	0,60	Reliabel
Zakat Produktif	0,829	10	>	0,60	Reliabel
Keterampilan	0,961	6	>	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS 27 diolah oleh penulis

Dari data table hasil uji realibilitas di atas terlihat nilai alpha *Cronbach* untuk ketiga variable yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable penelitian ini reliabel.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.720	1.645	
	ZAKAT PRODUKTIF	.193	.049	.333
	KETERAMPILAN BERBISNIS	.488	.064	.646

a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN

Sumber: Hasil SPSS Versi 27

$$Y = 5.720 + 0.193 X_1 + 0.488 X_2$$

1. Konstanta sebesar 5.720 artinya jika variable zakat produktif dan keterampilan (variable independent) bernilai nol (tidak ada) maka Tingkat Pendapatan tetap (konstan) sebesar 5.720 poin.
2. Nilai koefisien regresi untuk variable zakat produktif sebesar 0.193 jika zakat produktif mengalami perubahan satu satuannya dan variable bebas lainnya tetap, maka Tingkat Pendapatan meningkat 0.193 poin.
3. Nilai koefisien regresi untuk variable keterampilan sebesar 0.488 jika keterampilan mengalami perubahan satu satuannya dan variable bebas lainnya tetap, maka Tingkat Pendapatan meningkat 0.488.

### 3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3.2 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.825	.94868	2.449
a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN BERBISNIS, ZAKAT PRODUKTIF					
b. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN					

Sumber: Hasil SPSS Versi 27

Berdasarkan pada table di atas diperoleh nilai R koefisien korelasi sebesar 0,912 yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dapat dipertanggungjawabkan oleh zakat produktif dan keterampilan mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Setanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0.825, yang menunjukkan bahwa 82,5% variasi variable Tingkat Pendapatan dapat dipertanggungjawabkan oleh Zakat Produktif dan Keterampilan. Artinya, kedua variable tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar, sementara 17,5% diperhitungkan oleh variable lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

### 3.3 Uji F

Tabel 3.3 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.700	2	104.850	116.500	.000 <sup>b</sup>
	Residual	42.300	47	.900		
	Total	252.000	49			
a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN BERBISNIS, ZAKAT PRODUKTIF						

Sumber: Hasil SPSS Versi 27

Berdasarkan pada table di atas nilai signifikan untuk berpengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $116.500 > 4,04$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan zakat produktif dan keterampilan berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

### 3.4 Uji t

Tabel 3.4 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.720	1.645		3.478	.001		
	ZAKAT PRODUKTIF	.193	.049	.333	3.944	.000	.502	1.993
	KETERAMPILAN BERBISNIS	.488	.064	.646	7.661	.000	.502	1.993
a. Dependent Variable: TINGKAT PENDAPATAN								

Sumber: Hasil SPSS Versi 27

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Maka dapat disimpulkan :

- 1) Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa nilai  $T_{\text{hitung}}$  zakat produktif sebesar 3.944 dan nilai  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2.011. Maka penelitian ini dilihat bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  yang berarti  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan signifikansi ( $0.000 < 0,05$ ) terhadap Tingkat Pendapatan.
- 2) Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa nilai  $T_{\text{hitung}}$  keterampilan sebesar 7.572 dan nilai  $T_{\text{tabel}}$  sebesar 2.011. Maka pada penelitian ini dilihat bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  yang berarti  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan signifikansi ( $0.000 < 0,05$ ) terhadap Tingkat Pendapatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis zakat produktif dan peningkatan kapasitas keterampilan merupakan pendekatan yang substansial dalam meningkatkan pendapatan generasi milenial yang menjadi target program pemberdayaan ekonomi. Zakat produktif memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat, khususnya pada kalangan milenial. Dukungan ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa zakat produktif dan pelatihan keterampilan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis kaum milenial dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

Selanjutnya, peningkatan keterampilan, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun keterampilan digital, secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mustahik dari kalangan milenial. Keterampilan yang dimiliki memungkinkan individu untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri serta beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keterampilan merupakan modal intelektual penting yang menunjang efektivitas penyaluran zakat produktif. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi yang menekankan bahwa efektivitas zakat produktif sangat bergantung pada tingkat keterampilan mustahik. Tanpa kemampuan yang memadai, dana zakat yang diberikan cenderung tidak memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan penerima. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas dan pelatihan kewirausahaan menjadi elemen esensial dalam mendukung keberhasilan program zakat produktif, terutama dalam konteks peningkatan pendapatan generasi milenial yang adaptif dan dinamis dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat produktif dan keterampilan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan kalangan milenial. Penyaluran zakat dalam bentuk produktif mampu menjadi sumber permodalan yang mendorong aktivitas ekonomi penerima manfaat. Namun, dampak optimal dari zakat produktif hanya dapat dicapai apabila disertai dengan peningkatan keterampilan, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun digital. Keterampilan menjadi modal intelektual yang memungkinkan milenial untuk mengelola usaha secara mandiri dan beradaptasi dengan dinamika pasar. Oleh karena itu, integrasi antara zakat produktif dan program pelatihan keterampilan terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan mustahik secara berkelanjutan dan mendorong kemandirian ekonomi generasi muda.

#### Referensi

1. Kadir, A. Z., Amin, M., & Wijaya, A. (2024). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Zakat Produktif dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Effectiveness of Productive Zakat Fund Utilization and Its Impact on Mustahik Income Levels*. 7(7), 2451–2459.  
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5511>
2. Akmal, R., Abdullah, R., & Yuliani, S. (2022). *Analisis Efektivitas Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 45–57.

3. .Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia: Agustus 2023*. Jakarta: BPS RI.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44981>
4. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2024). *Keputusan Gubernur tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024*.
5. BAZNAS RI. (2024). *Laporan Kinerja Program Zmart Jakarta Timur Tahun 2023–2024*. Jakarta: BAZNAS.
6. Saputra, A., Ridwan, M., & Lestari, F. (2023). *Keterampilan Digital dalam Kewirausahaan Generasi Milenial*. *Jurnal Inovasi Digital*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
7. Hasan, R., Nugraha, D., & Fitriani, R. (2021). *Peran Wirausaha Milenial dalam Pembangunan Ekonomi Digital*. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 103–115.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210125.003>
8. Suriani, N., Syarifuddin, M., & Rachmawati, I. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. *Jurnal Studi Syariah*, 14(1), 33–48.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
9. Kiat, D. A., Rahman, S., & Irawan, H. (2024). *Transformasi Digital UMKM Milenial di Era Ekonomi 4.0*. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 10(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.70177/jseact.v1i3.1725>
10. Kramarenko, A. (2021). Millennials in the Creation of Social Value of the Enterprise. *Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*, 18, 103.  
<https://doi.org/10.22190/fueo210110009k>
11. Hasiah, H., & Pidawati, P. (2021). *Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*. *Al-Sulthaniyah*, 10(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i1.377>
12. Wahyuningsih, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2020). *EFEKTIFITAS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENGENTASAN TINGKAT KEMISKINAN STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BENGKALIS*. 9(1), 44–53.  
<https://doi.org/10.46367/igtishaduna.v9i1.211>
13. Usman, M., & Sholikin, N. (2021). *Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 174.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>
14. Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). *Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 250.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7248>
15. Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan dan Dunia Kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
16. Windianingsih, A., Muhaimin, M., & Sekarini, R. A. (2024). *Pemanfaatan Digitalisasi Pemasaran bagi UKM Suku Baduy di Provinsi Banten*. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4(1), 35–42.  
<https://doi.org/10.46257/jal.v4i1.1028>
17. Sabrina, G., & Idrus, A. (2023). *Pengaruh Zakat Produktif, Pengembangan Keterampilan dan Pendampingan Usaha terhadap Minat Wirausahawan Kuliner pada Masa Pandemi*: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2965–2986. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2644>